

Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Melalui Workshop Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 7 Bireuen

Hanafiah

Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bireuen

hanafiah.05@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Kinerja Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru MIN 7 Bireuen Tahun Ajaran 2023/2024 dengan jumlah guru sebanyak 30 orang. Jumlah guru laki-laki adalah sebanyak 8 orang dan guru perempuan sebanyak 22 orang. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan pada tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan yaitu dari bulan September sampai dengan Desember 2023 pada semester ganjil. Dilaksanakan pada waktu tersebut karena tahun pejaran baru dimulai sekolah. Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melaksanakan kegiatan Workshop terhadap guru atau melakukan kunjungan, melakukan penilaian terhadap Kinerja Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan melakukan penilaian terhadap tanggung jawab guru. Alat pengumpulan data yaitu melalui daftar penilaian daftar observasi dan pedoman Penilaian Penetapan KKM dan daftar wawancara guru. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Prosedur penelitian terdiri dari pra penelitian, perencanaan siklus satu, pelaksanaan tindakan siklus satu, pengamatan siklus satu, refleksi siklus satu, perencanaan siklus dua, pelaksanaan tindakan siklus dua, pengamatan siklus dua dan refleksi siklus dua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase Observasi Proses Pelaksanaan Workshop guru dari 72.25% pada siklus I meningkat menjadi 89.76% pada siklus II. Peningkatan Penetapan KKM mengalami peningkatan dari 53,33 yaitu Cukup pada siklus I meningkat menjadi 88.78% yaitu Baik pada siklus II. penerapan Workshop pada Kinerja Guru Dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada MIN 7 Bireuen Tahun Ajaran 2023/2024.

Kata kunci: Kinerja Guru dan Kriteria Ketuntasan Minimal.

PENDAHULUAN

Komponen sistem pendidikan yang mencakup sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi dua yaitu: tenaga kependidikan guru dan nonguru. Menurut Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, "komponen-komponen sistem pendidikan yang bersifat sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi tenaga pendidik dan pengelola satuan pendidikan (pemilik, pengawas, peneliti dan pengembang pendidikan)." Tenaga gurulah yang mendapatkan perhatian lebih banyak di antara komponen sistem pendidikan. Besarnya perhatian terhadap guru antara lain dapat dilihat dari banyaknya kebijakan khusus seperti kenaikan tunjangan fungsional guru dan sertifikasi guru.

UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dan PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) mengamanatkan bahwa kurikulum pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Pemerintah tidak lagi menetapkan kurikulum secara nasional seperti pada periode sebelumnya. Satuan Pendidikan harus mengembangkan sendiri kurikulum sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan serta potensi peserta didik, masyarakat, dan lingkungannya.

Pengembangan KTSP berdasarkan Standar Nasional memerlukan langkah dan strategi yang harus dikaji berdasarkan analisis yang cermat dan teliti. Analisis dilakukan terhadap tuntutan kompetensi yang tertuang dalam rumusan standar kompetensi dan kompetensi dasar, Analisis

mengenai kebutuhan dan potensi peserta didik, masyarakat, dan lingkungan; Analisis peluang dan tantangan dalam memajukan pendidikan pada masa yang akan datang dengan dinamika dan kompleksitas yang semakin tinggi.

Penjabaran Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sebagai bagian dari pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dilakukan melalui pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus merupakan penjabaran umum dengan mengembangkan SK-KD menjadi indikator, kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, dan penilaian. Penjabaran lebih lanjut dari silabus dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran.

Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan tahapan awal pelaksanaan penilaian hasil belajar sebagai bagian dari langkah pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi yang menggunakan acuan kriteria dalam penilaian, mengharuskan pendidik dan satuan pendidikan menetapkan KKM dengan analisis dan memperhatikan mekanisme, yaitu prinsip dan langkah-langkah penetapan.

Kenyataan di lapangan guru dalam menetapkan KKM tidak berdasarkan analisis dan tidak memperhatikan prinsip serta langkah-langkah penetapan, oleh karena itu perlu ada kegiatan pada awal tahun pelajaran yang dapat memberikan informasi kepada guru yang dijadikan pedoman dalam penetapan KKM. Di sisi lain guru sebagian besar belum bisa Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga sering terjadi guru menebak-nebak KKM Mata pelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tindakan sekolah (PTS) mengenai “Meningkatkan Kinerja Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) melalui Workshop Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) 7 Bireuen Tahun Ajaran 2023/2024”

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di MIN 7 Bireuen Tahun Ajaran 2023/2024. Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru MIN 7 Bireuen Tahun Ajaran 2023/2024 dengan jumlah guru sebanyak 30 orang. Jumlah guru laki-laki adalah sebanyak 8 orang dan guru perempuan sebanyak 22 orang. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan pada tahun Pelajaran 2023/2024. Di samping itu, dari hasil supervisi ditemukan kelemahan guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan yaitu dari bulan September sampai dengan Desember 2023 pada semester ganjil. Dilaksanakan pada waktu tersebut karena tahun pelajaran baru dimulai sekolah. Data yang diperoleh berasal dari guru MIN 7 Bireuen Tahun Ajaran 2023/2024.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

1. Melaksanakan supervisi terhadap guru atau melakukan kunjungan kelas.
2. Melakukan penilaian terhadap persiapan guru dalam pembelajaran.
3. Melakukan penilaian terhadap tanggung jawab guru.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, paktek langsung yang meliputi:

1. Keaktifan kinerja guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Persiapan guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
3. Kemampuan guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
4. Kedisiplinan guru dalam bertindak

5. Tanggung jawab guru untuk Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus masing-masing siklus terdiri atas: Perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pre test terhadap siswa. Pre test ini gambaran hasil yang didapat berdasarkan rekaman fakta /observasi dilapangan, para guru MIN 7 Bireuen Tahun Ajaran 2023/2024 pada awalnya pemahaman terhadap Kriteria Ketuntasan Minimal masih Sangat kurang, hal ini dikarenakan persepsi guru menganggap bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal tidak terlalu penting, disamping itu acuan, pelatihan, atau sosialisasi KKM juga kurang.

Dari 30 orang guru yang dapat dihubungi dan diobservasi diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Menetapkan KKM dengan analisis dan memenuhi mekanisme penetapan 0 orang (0%).
2. Menetapkan KKM dengan analisis dan memenuhi mekanisme, tetapi tidak disahkan oleh Kepala Sekolah, dan pernah pelatihan KKM 2 orang (6%)
3. Menetapkan KKM tanpa analisis tetapi pernah pelatihan 1 orang (3%)
4. Menetapkan KKM tanpa analisis, karena belum pernah pelatihan 27 orang (91%)

Dengan kondisi awal seperti ini perlu adanya tindakan nyata yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal berupa Workshop.

Kegiatan Siklus I, peserta juga diobservasi, mengenai: kesiapan mental dan fisik guru, kesiapan bahan-bahan yang dibawa guru pada waktu Workshop, kehadiran guru, kesiapan laptop, kualitas KKM, dan respon guru.

Pada siklus I, Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta yang berjumlah 30 orang dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan, diperoleh data tampak bahwa pada aspek kesiapan mental dan fisik; 25 orang atau 83,33% peserta siap dan 5 orang atau 12,67% tergolong belum siap. Pada aspek kesiapan bahan; tampak 15 orang atau 50,00% peserta siap dan 15 orang atau 50,00% belum siap. Pada aspek kehadiran guru tampak 20 atau 66,66% hadir dan 10 orang atau 33,44 tidak hadir. Pada aspek kesiapan laptop tampak 15 orang atau 50,00% siap dan 15 orang atau 50,00% belum siap.

Pada siklus II, langkah-langkah yang diambil sesuai dengan refleksi hasil siklus I, dengan memfokuskan pada penjelasan aspek-aspek yang belum dipahami guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal, lebih menitik beratkan pada aspek pembimbingan secara individu. Dari 44 orang guru semua dilibatkan dalam siklus II untuk memperdalam pengetahuan tentang penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal. Setelah siklus II dijelaskan yang mengacu pada refleksi dan pemecahan masalah pada siklus I diperoleh data, tampak bahwa pada aspek kesiapan mental dan fisik; 28 orang atau 93,33% peserta siap dan 2 orang atau 6,67% tergolong belum siap. Pada aspek kesiapan bahan tampak 25 orang atau 83,33% peserta siap dan 5 orang atau 16,67% belum siap. Pada aspek kehadiran guru tampak 27 atau 90,00% hadir dan 3 orang atau 10,00% tidak hadir. Pada aspek kesiapan laptop tampak 26 orang atau 86,66% siap dan 4 orang atau 13,34% belum siap.

Pembahasan

Dari paparan di atas, menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan workshop yang lebih menekankan pada metode kolaboratif konsultatif akan memberikan

kesempatan sharing antara satu guru dengan guru lain. Dengan demikian, pemahaman terhadap Kriteria Ketuntasan Minimal dapat ditingkatkan baik dalam teoritisnya maupun dalam implementasinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dicapai, Workshop dapat memberikan Kinerja Guru Dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam lingkungan belajar.

Peningkatan persentase pemberdayaan guru dalam proses Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada siklus I, persentase yang diperoleh yaitu sebesar 72.25% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 89.76%. Hal ini menandakan bahwa, Workshop telah mampu memberikan perubahan yang positif terhadap Kinerja Guru Dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peningkatan Hasil Observasi Tentang Kesiapan Guru dalam mengikuti Workshop juga memperlihatkan hasil yang semakin meningkat jika dibandingkan dengan siklus I.

Peningkatan Kinerja Guru Dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan adanya Workshop. Pada siklus I, persentase Kinerja Guru Dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diperoleh yaitu sebesar 53.33% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 88.76%. Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah yang telah dilakukan, secara keseluruhan Workshop mampu Kinerja Guru Dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai dengan Pencapaian indikator Keberhasilan pengawas/Peneliti.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Peningkatan Kinerja Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) melalui Workshop pada MIN 7 Bireuen Tahun Ajaran 2023/2024 terlihat bahwa:

1. Proses pelaksanaan penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal melalui Workshop untuk peningkatan kemampuan guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal dimulai dari supervisi awal. Supervisi awal dilakukan untuk mengenali masalah yang ada dalam penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal. Langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil supervisi kemudian ditindak lanjuti dengan mengadakan Workshop. Workshop dilakukan dengan menggunakan tahapan-tahapan yang lebih menekankan pengetahuan praktis sehingga mudah dicerna oleh guru. Selanjutnya adalah memberikan latihan menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan. Untuk meyakinkan guru membuat Kriteria Ketuntasan Minimal dilakukan presentasi pada masing-masing kelompok guru mata pelajaran. Peneliti mengamati dan menilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan guru. Dari penilaian tersebut kemudian dievaluasi bagian mana yang belum sesuai dengan Kriteria, kemudian dilanjutkan dengan perbaikan. Melalui tahapan tersebut guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal meningkat.
2. Terjadi peningkatan kesiapan peserta dalam kegiatan Workshop di MIN 7 Bireuen Tahun Ajaran 2023/2024. Di samping itu juga, terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal melalui pembinaan berupa Workshop di MIN 7 Bireuen Tahun Ajaran 2023/2024. Dari siklus I bisa dilihat persentase keberhasilan adalah 72.25% yaitu Observasi Proses Pelaksanaan Workshop dan Penilaian Penetapan KKM mencapai 53.33, pada siklus II Observasi Proses Pelaksanaan Workshop mengalami peningkatan yaitu menjadi 89.76%, Penilaian Penetapan KKM mencapai 88,78% dan mencapai target minimal yang telah ditetapkan

yakni 85%, artinya 85% guru telah efektif dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui Workshop dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal di MIN 7 Bireuen Tahun Ajaran 2023/2024 .

3. Guru-guru MIN 7 Bireuen Tahun Ajaran 2023/2024 memberi respon yang sangat positif terhadap kegiatan penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal melalui Workshop. Dengan demikian kegiatan Workshop memberikan dampak positif terhadap kemampuan guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disarankan beberapa hal, antara lain:

1. Para guru sebaiknya menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal dengan memperhatikan mekanisme, yaitu prinsip dan langkah-langkah penetapan.
2. Agar pembinaan melalui Workshop dapat berjalan secara efektif, maka semua guru harus mampu bekerja sama dengan peserta lain yang bersifat kolaboratif konsultatif.
3. Peningkatan kemampuan guru dalam penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal akan berjalan dengan efektif bila semua komponen sekolah memfasilitasi kegiatan tersebut secara rutin.
4. Sebaiknya pemerintah senantiasa memfasilitasi dalam semua kegiatan dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal.
5. Membiasakan untuk mengembangkan budaya mutu disekolah sehingga target dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat tercapai.
6. Pembinaan menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal melalui Workshop, dapat dijadikan salah satu alternatif meningkatkan kompetensi guru dalam pengembangan proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- August W. Smith, 2007. *Psychological Testing: Design, Analysis, and Use*. Boston: Allyn and Bacon.
- Rahayu. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmedia Buana Pustaka Tarigan.
- Usman, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Banda Aceh: Darussalam